

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL
FILM DOKUMENTER TERHADAP KERUSAKAN
LINGKUNGAN DI GUNUNG LAWU PADA MATERI
POTENSI SUMBER DAYA ALAM DI MTS NEGERI
SURAKARTA 01**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Diajukan Oleh:
CHOLIFAH ANDRIYANI
A610150001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL FILM
DOKUMENTER TERHADAP KERUSAKAN LINGKUNGAN
DI GUNUNG LAWU PADA MATERI POTENSI SUMBER
DAYA ALAM DI MTS NEGERI SURAKARTA 01**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

CHOLIFAH ANDRIYANI
A610150001

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Siti Azizah Susilawati S.Si.,M.P
NIDN. 0610087404

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL FILM
DOKUMENTER TERHADAP KERUSAKAN LINGKUNGAN
DI GUNUNG LAWU PADA MATERI POTENSI SUMBER
DAYA ALAM DI MTS NEGERI SURAKARTA 01

OLEH
CHOLIFAH ANDRIYANI
A610150001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 06 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Siti Azizah Susilawati S.Si.,M.P ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Siti Hadiyati Nur Hafida S.Pd.,M.Sc ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Suharjo, M.S ()
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan



Profr. Haryono Prayitno, M.Hum

NIDN 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Mei 2019



Cholifah Andriyani

A610150001

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL FILM
DOKUMENTER TERHADAP KERUSAKAN LINGKUNGAN
DI GUNUNG LAWU PADA MATERI POTENSI SUMBER
DAYA ALAM DI MTS NEGERI SURAKARTA 01**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan efektifitas media pembelajaran digital film dokumenter terhadap kerusakan lingkungan di Gunung Lawu pada materi potensi sumber daya alam di MTs Negeri Surakarta 01. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian RnD (*Research and Development*) dengan mengadopsi rancangan pengembangan 4D oleh Thiagarajan yang dimodifikasi menjadi 3D. Pembuatan media menggunakan metode survey. Desain pengembangan menggunakan desain *pre-test post-test Control Grub Design* dengan 63 responden yaitu peserta didik kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII C sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak menggunakan media kelas eksperimen menggunakan media film dokumenter. Proses pembuatan media digital film dokumenter menggunakan *software* Adobe Premiere pro cc 2019 dan *davinci resolve* 15. Teknik analisa data menggunakan uji *Paired Sample t Test*. Peningkatan nilai *pre-test post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan. Uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan hasil nilai sig kedua kelas, baik itu kelas kontrol atau kelas eksperimen mendapat $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terjadi perbedaan yang signifikan nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas. Uji efektifitas produk menggunakan uji *n-Gain Score*. Hasil uji *n-Gain Score* menunjukkan kelas kontrol mendapat skor nilai 0,68, nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Kelas eksperimen mendapat nilai skor 0.85 dan masuk dalam kategori tinggi sehingga, pembelajaran digital film dokumenter lebih efektif digunakan dalam pembelajaran dibandingkan tanpa menggunakan media film dokumenter dalam pembelajaran.

Kata Kunci: pengembangan, media, film dokumenter, potensi sumber daya alam, Gunung Lawu

Abstract

This research is aimed to know the effectiveness development of documentary movie as teaching media toward natural disaster in Lawu Mountain of potency material on natural resorce in MTS Negeri Surakarta 01. This research used research and development or RnD research with adopted 4D development program by Thiagarajan which modified become 3D. The development design used survey method. The developing deisgn used *pre-test and post-test Control Group Design* with 63 respondents of VII A students as a control class and VII C as an

experimental class. Control class was not used media while experimental class used documentary movie media. The process of making documentary movie media used software Adobe Premiere pro cc 2019 and davinci resolve 15. The technique of analysing data used Paired Sample t-Test. There were increased of control class and experimental class. Paired Sample t-Test showed the final score of sign. Both of classes got $0,000 < 0,05$, H_0 was rejected and H_1 accepted so that there was significant difference about pre-test and post-test. The effectiveness of product used n-Gain Score test. The result of n-Gain Score test showed control class got score 0,68. This score includes in sufficient category. Experimental class got score 0,85 and includes in high category, so the documentary movie is more effective used as teaching learning proces .

Keywords: development, media, documentary movie, potency material on natural resouce, lawu mountain

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran yang terdapat dalam kurikulum, sumber pesan adalah guru, siswa, orang lain, penulis buku, salurannya adalah media pembelajaran.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Pencapaian keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan guru, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, selain komponen tersebut implementasi kurikulum pada pembelajaran sangat diperhitungkan karena kurikulum yang sudah dirancang tersebut menuntut aktivitas peserta didik serta kreativitas seorang guru untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk pembaharuan setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda. Abdullah (2015) menyatakan bahwa titik berat kurikulum 2013 adalah pendekatan agar peserta didik memiliki

kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) melalui pendekatan itu diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang lebih baik serta peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif dalam pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013, pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Nurdyansyah, 2016). Metodologi pengajaran merupakan faktor pendukung pendekatan saintifik agar siswa dapat mengenal, memahami berbagai materi serta menerima informasi dari mana saja dan dapat menunjang pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan

Metodologi pengajaran dalam menunjang pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan ada dua aspek yang menonjol yakni metode ajar dan media pengajaran. Implementasi kurikulum 2013 guru diharuskan menggunakan media ajar yang mendukung tujuan dari kurikulum 2013. Media ajar merupakan hal pokok yang dibutuhkan oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut. Media pembelajaran merupakan salah satu topik yang penting dalam proses pembelajaran karena, media akan menciptakan *learning community* dalam kelas (Rusydiyah, 2015). Penggunaan media pembelajaran akan berdampak pada motivasi peserta didik dan profesionalisme guru. Penerapan media pembelajaran oleh guru dalam menunjang kurikulum 2013 masih kurang dan membutuhkan pengembangan inovasi.

Media pembelajaran dapat ditunjang dengan berbagai inovasi agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Ketercapaian pembelajaran dapat didukung dengan adanya perangkat media pembelajaran termasuk di dalamnya adalah media ajar film dokumenter. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik bukan sesuatu yang mudah karena tidak setiap pengalaman diperoleh langsung oleh peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran baik berupa film, gambar dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada peserta

didik. Melalui media pembelajaran, hal yang bersifat abstrak bisa diubah menjadi lebih konkret. Film dokumenter merupakan penuturan fakta-fakta yang sebenarnya sehingga tidak ada perekrayasaan dalam produksinya (Rikarno, 2015).

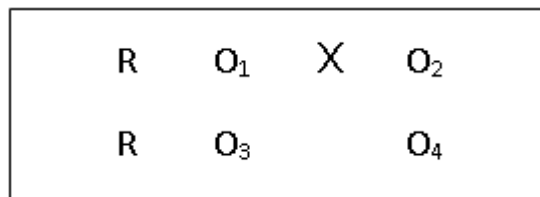
Penggunaan media film dokumenter dapat meningkatkan minat ataupun ketertarikan siswa dan dapat merangsang siswa untuk lebih berpikir kritis dalam memahami hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya yang disajikan dalam penuturan fakta sebenarnya yang ada di lingkungan sehingga, media pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan ke dalam materi potensi sumber daya alam. Penggunaan media pembelajaran film dokumenter pada potensi sumber daya alam maka kita akan mengetahui bagaimana potensi sumber daya alam tersebut khususnya potensi sumber daya alam di Gunung Lawu Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. Selain berfokus pada potensi sumber daya alam, akan diketahui akibat tingkah laku manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan atau bahkan menimbulkan bencana. Kerusakan alam dapat berupa pencemaran lingkungan dan pencemaran udara, sedangkan bencana yang dapat terjadi akibat tingkah laku manusia yang merusak lingkungan yaitu kebakaran hutan.

MTs Negeri Surakarta 01 desa Mangkubumen Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dalam kegiatan pembelajaran masih minim dalam menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menerangkan dan menjelaskan materi pembelajaran dari buku teks saja, sehingga peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran kurang maksimal dan tidak efektif efisien. Hal tersebut dapat diketahui peneliti ketika observasi di sekolah tersebut dan hasil dari wawancara beberapa guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil tema mengenai pengembangan media pembelajaran dalam mengembangkan suatu produk untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga penulis mengambil judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Digital Film Dokumenter terhadap Kerusakan Lingkungan di Gunung Lawu pada Materi Potensi Sumber Daya Alam di MTs Negeri Surakarta 01”**

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974) dalam buku pengembangan dan penelitian Sugiyono (2015:37) penelitian Thiagarajan disingkat dengan 4D yang dimodifikasi menjadi 3D, merupakan perpanjangan dari *Define, Design, and Development*. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*.



Gambar 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*

Sumber: Sugiyono (2015)

Pembuatan media menggunakan metode survey hal tersebut dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan dalam pembuatan media digital film documenter. Lokasi yang digunakan dalam pembuatan media adalah Gunung Lawu. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di MTs Negeri Surakarta 01 yang akan diambil dua kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penentuan kelas kontrol berdasarkan nilai ulangan materi potensi sumber daya alam, kelas dengan nilai tertinggi dengan rata-rata nilai 74,75 yakni kelas VII A peneliti jadikan sebagai kelas kontrol. Kelas dengan perolehan nilai rata-rata terendah 60,32 yakni kelas VII C sebagai kelas eksperimen. Keseluruhan responden dari kedua kelas tersebut adalah 63 siswa. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner/angket, tes berupa tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dan dokumentasi. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru serta menilai kesesuaian dan kelayakan media oleh ahli materi dan ahli media, guru, serta respon peserta didik dan untuk menilai hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran film dokumenter. Data yang dihimpun berasal dari instrument yang

telah memenuhi adapun syarat suatu instrumen harus ada uji keabsahan data. Adapun langkah atau tahapan penelitian pengembangan ini antara lain:

2.1 Define

Prosedur pada langkah *define* peneliti membuat angket uji kebutuhan yang ditujukan kepada siswa dan guru. Angket uji kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa mengenai media pembelajaran digital film dokumenter yang akan dikembangkan dan digunakan peneliti sebagai acuan dalam pembuatan pengembangan media digital film dokumenter.

2.2 Design

Langkah yang ke dua adalah *design* pada langkah ini peneliti mulai mendesain produk. Produk yang akan dikembangkan peneliti adalah media pembelajaran digital film dokumenter terhadap kerusakan lingkungan di Gunung Lawu pada materi sumber daya alam sehingga, dalam mendesain produk peneliti terlebih dahulu membuat rancangan produk berupa skenario dengan membagi skenario tersebut menjadi tiga bagian, bagian pembuka, isi, penutup. Produk berupa film dokumenter dengan proses pengambilan berlokasi di Gunung Lawu.

2.3 Development

Desain awal produk berisi materi mengenai kerusakan di gunung lawu dan potensi sumber daya alam berupa hutan yang ada di gunung lawu, yang akan dituangkan dalam sebuah film dokumenter. Materi tersebut terlebih dahulu dinilai oleh materi. Produk yang sudah selesai akan dinilai oleh ahli media. Penilaian ahli materi dan ahli media bertujuan agar produk lebih siap untuk diuji cobakan di lapangan. Produk yang telah diuji validitas dan yang telah dinilai oleh ahli materi dan media selanjutnya dikembangkan dan diuji cobakan ke dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen, uji coba lapangan peneliti menggunakan instrument penelitian berupa *pre-test* dan *post-test* yang terlebih dahulu diuji keabsahan datanya dengan menggunakan validitas, reliabilitas, normalitas, uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t Test*, dan uji keefektifan media menggunakan uji *n-Gain Score*.

2.4 Dissemination

Langkah atau prosedur *dissemination* tidak dilakukan oleh peneliti karena, keterbatasan waktu dan biaya dalam pengerjaan penelitian ini.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN


Penelitian dan pengembangan pada penelitian ini mengembangkan mengenai media pembelajaran digital film dokumenter terhadap kerusakan lingkungan di Gunung Lawu pada materi potensi sumber daya alam di MTs Negeri Surakarta 01. Media pembelajaran digital dalam penelitian ini dibuat menggunakan *software adobe premiere pro cc 2019 dan davinci resolve 15*. Pembuatan media mengacu pada analisis kebutuhan, maka kriteria film dokumenter yang diinginkan adalah 1) siswa membutuhkan media film dokumenter 2) film dokumenter berdurasi 5-10 menit 3) penyajian materi singkat, padat dan jelas 4) film dokumenter lebih bersifat nyata dan banyak sumber wawancara 5) film dokumenter menggunakan Bahasa yang formal 6) penggunaan lagu pada film dokumenter adalah bebas.

Media pembelajaran digital tersebut berisi materi mengenai potensi sumber daya alam khususnya potensi sumber daya hutan. Media pembelajaran tersebut menyajikan contoh studi kasus potensi sumber daya hutan Gunung Lawu baik itu potensi alam, potensi wisata berupa jalur pendakian serta potensi budaya berupa sentra ziarah kejawen. Adanya berbagai potensi tersebut Gunung Lawu memiliki dampak kerusakan lingkungan dan menimbulkan dampak bencana kebakaran hutan. Berikut penjelasan produk film dokumenter yang sudah dikembangkan:

Tabel 1. Pembahasan Produk Penelitian

Scene	Materi	Penjelasan
<i>Opening</i>	Judul	 <p>Memperlihatkan judul film dokumenter “Luka Bakar Gunung Lawu”</p>
	Profil	

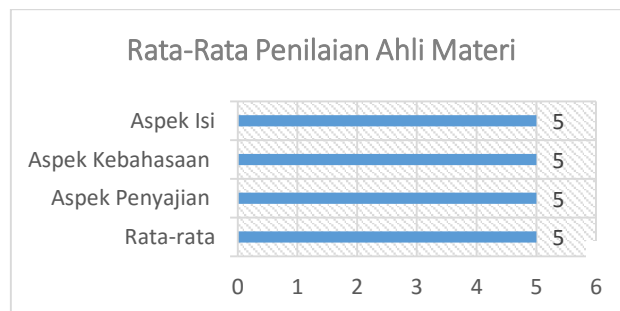
		Menjelaskan mengenai letak, ketinggian, luas, dan jenis hutan Gunung Lawu
	Fungsi	 <p>Menjelaskan fungsi hutan gunung lawu sebagai sumber mata air, tempat hidup flora fauna</p>
Inti	Potensi budaya	 <p>Gunung Lawu dijadikan sentra ziarah kejawen yang sudah ada sejak zaman Sunan Brawijaya yang dipergunakan masyarakat sebagai tempat permohonan.</p>
Inti	Kebakaran Hutan Gunung Lawu 2018	 <p>Banyaknya potensi wisata menyebabkan bencana kebakaran di Gunung Lawu. Kebakaran terakhir terjadi pada tahun 2018 yang membakar 76 ha lahan hutan.</p>

Closing	Dampak kebakaran	 <p>Penjelasan adanya dampak positif dan negatif adanya kebakaran Gunung Lawu</p>
---------	------------------	---

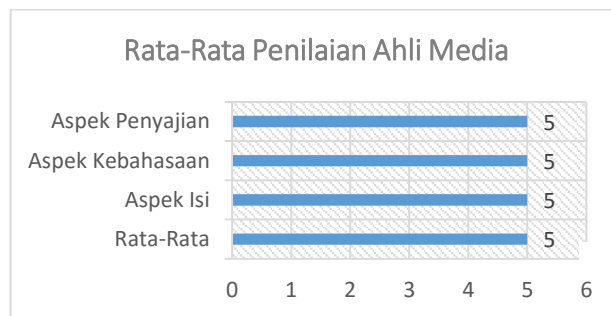
Sumber: Peneliti 2019

Pembuatan media pembelajaran digital film dokumenter tersebut didukung oleh beberapa tim produksi. Tim produksi tersebut terdiri dari 1) Sutradara: Cholifah Andriyani, Siti Azizah Susilawati S.Si., M.P 2) Penulis: Cholifah Andriyani 3) Rumah Produksi: AJ Pictures 4) Pengisi Suara: Cholifah Andriyani 5) Tim Pendukung: Muhammad Reiza Y, Zulvan Aprijal Damanik.

Produk berupa media film dokumenter sebelum diuji cobakan di lapangan terlebih dahulu dinilai atau divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Penilaian tersebut menggunakan angket dengan *skala likert*. Berikut adalah hasil penilaian ahli materi dan ahli media:



Gambar 2. Rata-rata Penilaian Ahli Materi
Sumber: Peneliti, 2019



Gambar 3. Rata-rata Penilaian Ahli Media

Sumber: Peneliti, 2019

Gambar 2 dan 3 Menunjukkan rata-rata penilaian ahli materi dan ahli media berdasarkan aspek isi, kebahasaan, maupun penyajian mendapat skor 5. Skor 5 dalam skala likert materi dinyatakan “SANGAT TINGGI”

Pelaksanaan eksperimen bertujuan untuk mengetahui apakah media pembelajaran film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui keefektifan media film dokumenter tersebut. Sebelum pelaksanaan ada perispan yang perlu dilakukan 1) pembuatan perangkat pembelajaran, 2) pembuatan instrument penelitian, instrumen tersebut berupa soal *pre-test* dan *post-test* yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menunjukan butir soal yang dinyatakan valid memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,413 yaitu dengan interval antara 0,441-0,884. Persebaran soal berdasarkan indakator sebanyak 40 soal dan yang valid sebanyak 20 butir soal. Uji reliabilitas dilakukan terhadap soal yang telah dinyatakan valid pada uji validitas. Uji reliabilitas menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 22.

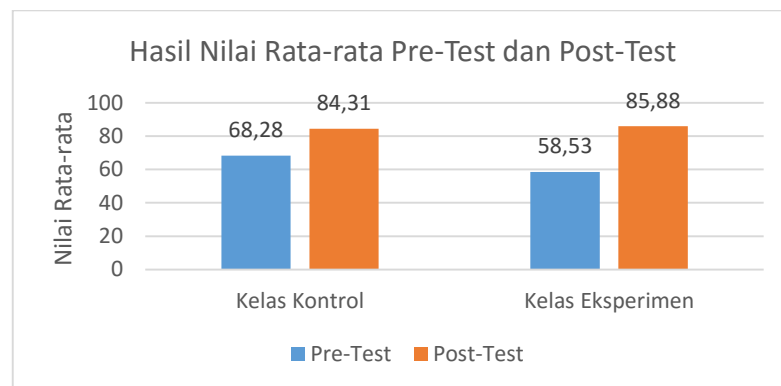
Tabel 2. Hasil Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	20

Sumber: Peneliti, 2019

Hasil uji reliabilitas instrument meunjukkan Alpha Cronbach's= 0,899. Nilai yang didapat dibandingkan dengan r_{tabel} dengan nilai sig 0,05 dengan jumlah $(n)=23$, maka r_{tabel} 0,413. Hasil reliabel $0,899 > 0,413$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Penelitian ini dilaksanakan di dua kelas yakni kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII C

sebagai kelas eksperimen. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *pos-test*. Berikut adalah hasil rata-rata nilai *pre-test pos-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen



Gambar 4. Hasil Nilai Rata-rata *Pre-test Post-test*
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sumber: Peneliti, 2019

Adanya beda atau adanya peningkatan nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui dengan mengolah hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut. Pengolahan yang dilakukan adalah uji normalitas penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
PreTestEks	.133	29	.200*
PostTestEks	.154	29	.076
PreKontrol	.143	29	.132
PostKontrol	.143	29	.134

Sumber: Peneliti, 2019

Tabel 3 pada Uji Normalitas, nilai sig *pre test* kelas eksperimen $0,200 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal. *Post-test* kelas eksperimen menunjukkan nilai sig $0,076 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal. *Pre-test* kontrol memiliki nilai sig $0,132 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal. *Post-test* kontrol memiliki nilai sig $0,134 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal. Uji normalitas di atas menyatakan keseluruhan *post-test pre-test* kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki data

berdistribusi normal sehingga bisa diuji statistik parametrik menggunakan uji *Paired Sample t Test*. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t Test* menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22*.

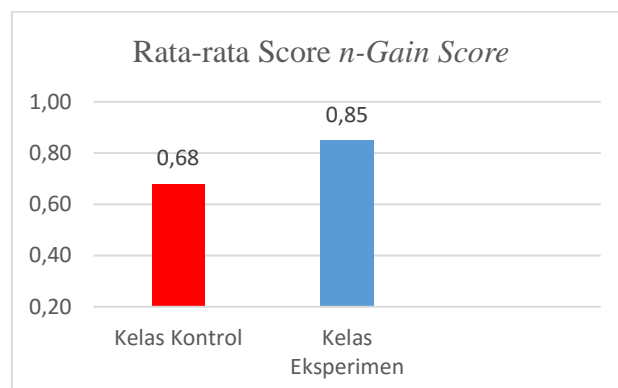
Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t Test

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTestEks & PostTestEks	34	.575	.000
Pair 2	PreKontrol & PostKontrol	29	.726	.000

Sumber: Peneliti, 2019

Tabel 4 pada uji Paired Sample t Test Menunjukkan nilai signifikan *pre-test post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima dan dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai *pre-test pos-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Media film dokumenter diuji cobakan pada kelas eksperimen yaitu kelas VII C, kelas VII A tidak menggunakan media hanya menggunakan metode ceramah saja, untuk mengetahui keefektifan media tersebut peneliti menggunakan uji *n-Gain Score*. Uji *n-Gain Score* dilakukan pada soal *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen, tidak keseluruhan soal *pre-test pos-test* diujikan pada *n-Gain Score*. Pengujian *n-Gain Score* dilakukan pada 4 butir soal yang berkaitan dengan isi media pembelajaran film dokumenter mengenai kondisi lingkungan di Gunung Lawu.



Gambar 5. Hasil Pengujian *n-Gain* Skor

Sumber: Peneliti, 2019

Berdasarkan Gambar 5 Menunjukkan nilai *n-Gain Score* pada kelas kontrol adalah 0.68, pada kriteria *n-Gain Score* nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Kelas eksperimen mendapat nilai *n-Gain Score* sebesar 0.85, nilai *n-Gain Score* kelas eksperimen masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji *n-Gain Score* tersebut kelas eksperimen yang menggunakan media film dokumenter lebih efektif dibandingkan tidak menggunakan media.

4. PENUTUP

4.1 Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk media pembelajaran digital film dokumenter terhadap kerusakan lingkungan di Gunung Lawu pada materi potensi sumber daya alam yang menggunakan *software* Adobe Premiere pro cc 2019 dan *da Vinci Resolve* 15 dengan durasi 09 menit 03 detik. Media tersebut berisi materi mengenai potensi sumber daya alam khususnya potensi sumber daya hutan. Media pembelajaran tersebut menyajikan contoh studi kasus potensi sumber daya hutan Gunung Lawu baik itu potensi alam, potensi wisata berupa jalur pendakian serta potensi budaya berupa sentra ziarah kejawen. Adanya berbagai potensi tersebut Gunung Lawu memiliki dampak kerusakan lingkungan dan menimbulkan dampak bencana kebakaran hutan.

4.2 Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kenaikan atau menunjukkan adanya perbedaan, hal tersebut diketahui dengan uji hipotesis *paired sample t test* menunjukkan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Uji keefektifan media pembelajaran digital film dokumenter melalui uji *n-gain score* kelas kontrol mendapat nilai skor 0,68 dan kelas eksperimen mendapat nilai skor 0,85 Sehingga, media pembelajaran digital film dokumenter lebih efektif digunakan dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. (2015). Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyarul Fahyuni. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center

- Rikarno, Riko. (2015). Film Dokumenter Sebagai Sumber Belajar Siswa. Jurnal Ekspresi Seni, ISSN: 1412–1662 Volume 17, Nomor1
- Rusydiyah, Evi Fatimatur . 2015. MEDIA PEMBELAJARAN Implementasi Untuk Anak Di Madrasah Ibtidaiyah (skripsi). Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung:Alfabeta
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20